

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pasti memiliki keinginan, ada yang berkeinginan kecil, dan ada yang berkeinginan besar. Setiap keinginan tersebut didasari dari cita-cita yang hendak dicapai. Untuk mencapai keinginan dan cita-cita membutuhkan biaya atau dana yang mungkin tidak sedikit. Dalam mencukupi kebutuhan tersebut manusia bekerja untuk mendapatkan modal. Ketika modal itu sudah didapatkan, masih diperlukan mengelola keuangan dengan baik, jika dalam mengelola keuangan tidak baik, maka keinginan dan cita-cita tersebut hanyalah mimpi belaka. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dipelajari pada Manajemen Kekayaan.

Beberapa keinginan dan cita-cita yang menjadi kebutuhan di masa depan dalam Manajemen Kekayaan adalah: pembelian rumah, pendidikan anak, bahkan sampai persiapan Dana Pensiun.



Gambar 1. 1 Persentase Pencapaian Manajemen Kekayaan Indonesia tahun 2017  
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2017), (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), (Otoritas Jasa Keuangan, 2018)

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), data kepemilikan rumah pada tahun 2017 sudah mencapai 79.61%. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(2017), angka partisipasi sekolah pada 2017 sudah mencapai 81,93%. Sedangkan untuk jumlah peserta Dana Pensiun pada tahun 2017 baru mencapai 3,68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2018) dari penduduk yang termasuk angkatan kerja (Survei Angkatan Kerja Nasional, 2018).

Dan jika dilihat dari nilai aset pada Dana Pensiun terhadap Produk Domestik Bruto, pada tahun 2017 di Indonesia masih pada 1,91% sedangkan di Thailand sudah mencapai 6%, dan di Kanada 72% dari PDB mereka (Mulyani, 2018). Sehingga dapat disimpulkan dari data tersebut, masih minimnya kesadaran dan pengetahuan keuangan di masyarakat Indonesia mengenai Dana Pensiun. Maka hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk perbaikan Dana Pensiun. Dengan Dana Pensiun yang baik, maka akan meningkatkan taraf kehidupan atau kesehatan peserta lanjut usia; dan akan memperkuat basis ekonomi suatu negara dari ancaman ekonomi dunia (Mulyani, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan dalam buku “Semua Orang Bisa Punya Pensiun”: Perlu disadari bahwa kehidupan setelah tidak bekerja atau pensiun itu masih panjang dan tetap memerlukan banyak biaya (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Masa pensiun merupakan masa ketika seseorang seharusnya bisa menikmati apa yang dulunya tidak bisa dilakukan ketika masih menjadi karyawan dan menikmati hidup sejahtera. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengetahuan keuangan dalam perencanaan dan pengelolaan uang yang baik dan tidak menciptakan generasi “*Sandwich*” (sebutan untuk kalangan umur menengah, dimana masih memiliki orang tua dan memiliki anak yang harus dirawat).

Perencanaan keuangan dimulai dari menabung saat masih bekerja. Dalam pengelolaan keuangan untuk Dana Pensiun bisa dilakukan oleh Perusahaan pemberi

kerja atau Lembaga keuangan, maupun dikerjakan secara pribadi. Untuk mengelola Dana Pensiun tersebut, institusi pengelola investasi Dana Pensiun mengenakan biaya kelola investasi kepada peserta. Dimana menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 76 tahun 1992, pasal 4 huruf q, berbunyi sebagai berikut:

Pengeluaran dari Dana Pensiun terutama adalah untuk pembayaran Manfaat Pensiun. Agar pengeluaran-pengeluaran lain dari Dana Pensiun, yang merupakan bagian dari **biaya penyelenggaraan Program Pensiun**, tetap terkendali dan **tidak mengurangi** bagian yang diperuntukkan bagi pembiayaan Manfaat Pensiun, maka perlu ditetapkan biaya-biaya yang dapat dikeluarkan dari Dana Pensiun.

Secara jelas tertulis bahwa institusi Dana Pensiun harus mementingkan kesejahteraan peserta Dana Pensiun, dengan biaya-biaya kelola investasi yang terkendali dan terukur.

Memahami biaya kelola investasi adalah suatu hal yang menarik dari pandangan pasar keuangan secara global (Broeders, Oord, & Rijsbergen, 2016). Semakin tinggi biaya kelola investasi berimbas pada performa portofolio Dana Pensiunnya (Bikker & Dreu, 2009). Perkataan Sven Giegold saat perubahan *Undertakings for the Collective Investment in Transferable Securities* (UCITS) 2013 di Eropa, mengatakan “Adanya biaya kinerja saat aset bertumbuh, dan dana bertambah lebih banyak dari performa yang baik, maka itu adil. Tetapi ketika bertujuan untuk mengambil keuntungan dari peserta itu yang harus dihapuskan”. Blake, et al (2013) menambahkan: seluruh biaya harus ditampilkan, karena biaya transaksi yang ditutupi memiliki nilai yang lebih tinggi daripada biaya ditampilkan, mengakibatkan peserta mendapatkan pengembalian investasi yang rendah. Hal tersebut bisa mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap Dana Pensiun, sehingga pencapaian Dana Pensiun di Indonesia semakin rendah.

Untuk itu perlu dipelajari faktor apa saja yang mempengaruhi biaya kelola investasi tersebut, agar potensi-potensi biaya kelola investasi Dana Pensiun dapat diperbaiki dan pencapaian keikutsertaan peserta Dana Pensiun di Indonesia meningkat.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan uraian di latar belakang maka masalah yang telah teridentifikasi adalah: Faktor apa yang mempengaruhi biaya kelola investasi Dana Pensiun di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mencari faktor apa yang mempengaruhi biaya kelola investasi Dana Pensiun di Indonesia.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas data Dana Pensiun di Indonesia.
2. Data institusi Dana Pensiun hanya yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Jangka waktu data penelitian ini dari tahun 2014-2018, sesuai yang tersedia di Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk laporan bulanan.
4. Data Laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Laporan Aset Neto institusi Dana Pensiun yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, diasumsi benar adanya.

5. Biaya kelola investasi terbentuk dari biaya performa keseluruhan portofolio dan biaya manajemen.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti urutan metode sebagai berikut:

#### **Bab 1. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang melandasi dilakukan penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian.

#### **Bab 2. Landasan Teori**

Bab ini berisi penjelasan teori biaya kelola investasi, faktor yang mempengaruhi biaya kelola investasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang akan menjadi landasan teori; dan disertai dengan perumusan hipotesis dari peneliti.

#### **Bab 3. Metode Penelitian**

Bab ini berisi penjelasan mengenai data, dan metodologi penelitian, cara pengukuran variabel, merapikan data, persiapan model regresi, dan pengujian asumsi klasik.

#### **Bab 4 Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi analisa hasil statistik deskriptif, analisa model yang cocok dalam penelitian, analisa hasil uji asumsi klasik; dan analisa hasil regresi linear & hipotesis dari penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

## Bab 5. Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan akhir yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan dan juga saran untuk diperhatikan pada proses penelitian kedepannya.

